

DAFTAR PUSTAKA

1. Tarwaka. Keselamatan dan Kesehatan Kerja, “ Manajemen dan Implementasi Keselamatan Kesehatan Kerja di tempat Kerja.” 1st ed. Surakarta: Harapan Press; 2008.
2. Ramli S. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, OHSAS 18001. Jakarta: Dian Rakyat; 2010.
3. Buchari. Penyakit Akibat Kerja dan Penyakit Terkait Kerja. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2007.
4. Sedarmayanti. Tata Kerja dan Produktivitas Kerja. Bandung: CV Mandar Maju; 2010.
5. Anizar. Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2009.
6. Budiono Sugeng. Bunga Rantai Hiperkes dan Keselamatan Kerja. Semarang: PT. Tri Tunggal Tata Fajar; 1991.
7. Suma'mur P. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Sagung Seto; 2009.
8. Siswanto. Penerangan. Jakarta: Balai Pelayanan Ergonomi kesker; 2009.
9. Wiyanti N, Martiana T. Hubungan Intensitas Penerangan Dengan Kelelahan Mata Pada Pengrajin Batik Tulis. *Indones J Occup Saf Heal*. 2015;4:144–154.
10. Evi Widowati. Pengaruh Intensitas Pencahayaan Lokal. *J Kesehat Masy*. 2009;5(1):64–9.
11. Sheedy JE. The Physiology of Eyestrain. *J mod Opt*. 2007;54:1333–41.
12. Grosvenor T. Primary Care Optometry. 2007;5.
13. Sucipto. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Yogyakarta, Indonesia: Mitra Cendikia; 2014.
14. Setiawan Deni. Analisis Kelelahan Mata Pekerja Sebelum dan Sesudah Bekerja pada Intensitas Penerangan Dibawah Standar di Ruang Officept. Buma Jobsite Adaro. Universitas Sebelas Maret Surakarta; 2010.
15. Wajuihian SO. Frequency of asthenopia and its association with refractive errors. *African Vis Eye Heal*. 2015;74(1):1–7.

16. Blongkod I. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kelelahan Mata pada Karyawan di Kota Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo; 2014.
17. Utomo aji nur cahyo. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Mata pada Pengrajin Payet. Universitas muhammadiyah semarang.; 2014.
18. Abdul Rahim Sya'ban1 IMRR. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Gejala Kelelahan Mata (Asstenopia) pada Karyawan Pengguna Komputer PT.Grapari Telkomsel Kota Kendari. 2014;754–68.
19. Rohman FF. Hubungan Tingkat Kedisiplinan Pemakaian Kacamata Las dengan Penurunan Tajam Penglihatan pada Pekerja Pengelasan di Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2014.
20. Septiansyah R. Faktor-Faktor Berhubungan dengan Kelelahan Mata pada Pekerja Pengguna Komputer di PT. Duta Astakona Girinda. UIN syarif Hidayatullah. Jakarta; 2014.
21. Elkinton A. dan P. K. Petunjuk Penting Kelainan Mata. Jakarta: EGC; 1996.
22. Ilyas S. Penuntun Ilmu Penyakit Mata. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2008.
23. Indonesia MKR. Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri. Jakarta; 2002.
24. Setiawan Dedy. Hubungan Antara Umur dan Intensitas Cahaya Las dengan Kelelahan Mata pada Juru Las PT. X di Kabupaten Gresik. Indones J Occup Saf Heal. 2016;5(no 2):142–52.
25. Kementerian Sekretariat Negara RI. Undang-Undang Ketenagakerjaan. Jakarta; 2003.
26. Made Ayu Sawitri, Grace D. Kandou RHA. Hubungan Antara Intensitas Pencahayaan dan Usia dengan Kelelahan Mata pada Pekerja di Bagian Operasional PT. Angkasa Pura I (Persero) Kota Manado. 2017;
27. Supriati F. Faktor-Faktor yang Berkaitan dengan Kelelahan Mata pada Karyawan Bagian Administrasi di PT. Indonesia Power UBP Semarang. J Kesehat Masy [Internet]. 2012;1(2):720–30. Available from: <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>

28. Widowati Evi. Getaran Benang Lusi Terhadap Kelelahan Mata. *J Kesehatan Masy.* 2011;1:1–6.
29. Hermawan Ady Prayoga , Irwan Budiono EW. Hubungan Antara Intensitas Pencahayaan dan Kelainan Refraksi Mata dengan Kelelahan Mata pada Tenaga Para Medis di Bagian Rawat Inap RSUD dr. Soedirman Mangun Sumarso Wonogiri. *Unnes J Public Heal [Internet]*. 2014;3(4). Available from:
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/viewFile/3027/2800>
30. Pheasant S. *Ergonomics, Works, and Health*. Maryland, editor. USA: Aspen Publisher Inc; 1991.
31. Imam'syah B. *Dampak Sistem Pencahayaan Bagi Kesehatan Mata*. 2nd ed. Jakarta: Sinar Harapan; 2009.
32. Edi S.Affandi. Sindrom Penglihatan Komputer (Computer Vision Syndrome). volume 5 [Internet]. 2015 Mar; Available from:
<http://mki.idionline.org>
33. Darko-Takyi C, Khan NE, Nirghini U. Symptomatic accommodative disorders and asthenopia: Prevalence and association in Ghanaian children. *African Vis Eye Heal [Internet]*. 2016;75(1):8 pages. Available from:
<http://www.avehjournal.org/index.php/AVEH/article/view/343>
34. Pearce E. *Anatomi Dan Fisiologi Untuk Paramedis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2007.
35. Khurana A. *Physiology of Eye and Vision in Comprehensive Ophthalmology*. 4th Editio. UK: Anshan Publishers; 2007.
36. V.K. MS Smitha. Asthenopia. *Kerala J Ophthalmol [Internet]*. 2012;Vol. XXIV(1). Available from:
<http://content.wkhealth.com/linkback/openurl?sid=WKPTLP:landingpage&an=00006324-193006000-00007>
37. Angelina C dan KO. Paparan Fisis Pencahayaan terhadap Mata dalam Kegiatan Pengelasan. 2010; Available from: http://www.ftsl.itb.ac.id/kk/teknologi_pengelolaan_lingkungan/wp-content/uploads/2010/10/PI-EH6-Cory-Angelina15305015.PDF

38. Tarwaka. Ergonomi Industri, Dasar- Dasar pengetahuan dan aplikasi di Tempat kerja. 1st ed. Editor, editor. Surakarta: Harapan Press; 2013.
39. Simanjuntak L. Pengaruh dan Hubungan Umur Terhadap Kapasitas Vital pada Pria Dewasa Normal. Universitas Kristen Maranatha Bandung; 2008.
40. Omokhua, P.O. OGG. Photostress Recovery Time Among Nigerians. JNOA. 2010;16:16–20.
41. Padmanaba. Pengaruh Penerangan dalam Ruang Terhadap Produktivitas Kerja. denpasar: Institusi Seni Indonesia; 2006.
42. Grandjean E. Ergonomics in computerized offices. London. IV. london: Taylorand Francis; 2003.
43. lanvywati. E. Diabetes militus penyakit kencing manis. Yogyakarta: kanisius; 2011.
44. Annisa R. Kelelahan Mata Pada Pekerja Bagian Sortor Daun Tembakau Di Kebun Klambir. 2011;V(II).
45. Mangoenprasadjo S. Mata Indah Mata Sehat. Yogyakarta: Thinkfresh; 2005.
46. Gunawan L. Hipertensi Tekanan Darah Tinggi. 1st ed. Yogyakarta: Kanisun; 2007.
47. Setiawan I. Analisis Hubungan Faktor Karakteristik Pekerja, Durasi Kerja, Alat Kerja dan Tngkat Pencahayaan dengan Keluhan Subjektif Kelelahan Mata pada pengguna Komputer di PT. Surveyor Indonesia. Universitas Indonesia; 2012.
48. A S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Virus Para Pekerja Bulu Mata Di Desa Banjarsari. Universitas Muhammadiyah Purwokerto; 2010.
49. Ilyas S. Ilmu Penyakit Mata. 33rd ed. fakultas Kedokteran, editor. Depok: Universitas Indonesia; 2010.
50. Wilson F. Practical ophthalmology. Am Acad Ophthalmol. 2005;5:65–6, 90–2.
51. Tyay T HRK. Obat- Obat Penting. Jakarta: Jayakarta; 1986.

52. Sutarno passarella rossi. Deteksi kelelahan mata pengguna komputer menggunakan kamera dengan metode pengolahan citra. Annu reasearch Semin. 2015;2.
53. rachma gupta. interventional cohort study for evaluation of computer vision syndrome among computer workers. Int J Med Res Rev [Internet]. 2014;2(1). Available from: <http://www.ijmrr.in/-authouUpload/105PA.pdf>
54. Siswanto. Penerangan. Surabaya: Balai Hiperkes; 1988.
55. Soeripto M. Higiene Industri. Fakultas Kedokteran, editor. Jakarta: Universitas Indonesia; 2008.
56. Wardhani M, Maharani S EW. Evaluasi kebisingan, Temperatur, Pencahayaan. Yogyakarta; 2014. (proceeding Seminar Nasional Ergonomi 4).
57. Grundy. A. Sanchez, M. Richardson, H. Tranmer, J. Borugian, M. Graham CHAAK. Light Intensity Exposure, Sleep Duration, Physical Activity, and Biomarkers of melatonin Among Rotating Shift Nurses. 7th ed. london: chronobiologi International; 2009.
58. Nasional ap. Keselamatan dan kesehatan kerja lingkungan kerja. Peraturan menteri ketenagakerjaan republik indones. 2018; nomor 5 .
59. Peraturan Menteri Perburuhan. Syarat Kesehatan, Kebersihan Serta Pencahayaan dalam Tempat Kerja. Jakarta; 1964.
60. Ayu Rona puspa. Erwandi dadan. Gambaran Intensitas Pencahayaan Dan Keluhan Subyektif Kelelahan Mata Pada Pekerja Di Konveksi Jeans Daerah Kemayoran Jakarta. 2013;
61. Santoso Fery Firman WN. Hubungan Pencahayaan dan Karakteristik Pekerja dengan Keluhan Subyektif Kelelahan Mata pada Operator Komputer Tele Account Management Di PT. Telkom Regional 2 Surabaya. 2012;
62. Rahmawati Dina. Analisis Bahaya Fisik : Hubungan Tingkat Pencahayaan Dan Keluhan Mata Pekerja Pada Area Perkantoran Health, Safety And Environmental (HSE) PT. Pertamina RU VI Balongan. 2014;

63. Tim SNI. Pengukuran Intensitas Penerangan di Tempat Kerja. Jakarta; 2004.
64. Santoso G. Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Prestasi Pustaka; 2004.
65. Hanum I. Efektivitas penggunaan screen pada monitor komputer untuk mengurangi kelelahan mata pekerja di call center PT. Indosat NSR. Universitas Sumatra Utara; 2010.
66. Su'mamur P. Ergonomi untuk Produktifitas Kerja. Jakarta: CV Haji Masagung; 1989.
67. Permana.melati asiyah dkk. Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Computer Vision Sundrome (CVS) Pada Pekerja Rental Komputer Di Wilayah UNNES. Unnes J Public Heal [Internet]. 2015;(2252–6528). Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph>
68. Roestijawati N. Sindrom Dry Eye pada Pengguna Visual Display Terminal (VDT). Yogyakarta; 2007.
69. Maharany Dhyah Ayu Syafitri. Pengaruh Masa Kerja dan Intensitas Penerangan Terhadap Kelelahan Mata Pada Pekerja Batik Tulis Laweyan Surakarta. UNIVERSITAS SEBELAS MARET Surakarta; 2015.
70. OSHA. Working Safety with video Display Terminal [Internet]. US; 1997. Available from: <http://www.osha.gov/publication/osha3092.pdf>.
71. A.M. Sugeng Budiono. Hiperkes dan KK. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang; 2003.
72. Salawati L. Analisis Penggunaan Alat Pelindung Mata Pada Pekerja Las. J Kedokt SYIAH KUALA. 2015;15:130–4.
73. Silaban cornelius. Gambaran Intensitas Pencahayaan Dan Keluhan Subyektif Kelelahan Mata Pada Pekerja Di Ruang Kantor PT. Pertamina Terminal BBM Jakarta Group Instalasi Plumpang 2012. Universitas Indonesia; 2012.
74. Notoadmojo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.

75. Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. RD, editor. Bandung: Alfabeta; 2012.
76. Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
77. Sevilla CG et. al. Research Methods. Quezon City: Rex Printing Company; 2007.
78. Kemennakertrans. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. ALAT PELINDUNG DIRI. 2010;1–69.
79. Sakai tatsuo. Review and prospects for current studies on very high cycle fatigue of metallic materials for machine structural use. J solid Mech Mater enginneering. 2009;3(3):425–39.
80. Bridger R.S. Introduction to Ergonomics. 2nd ed. Singapore: mcgraw Hill Inc; 1995. 890 p.
81. Nourmayanti D. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Mata Pada Pekerja Pengguna Komputer Di Corporate Customer Care Center (C4). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; 2010.
82. Amalia, H., Suardana, G., Artini W. Accomodative Insufficiency as Cause of Asthenopia in Computer. Using Students Universa Medica. 2010;2(29):78–83.
83. Khurana AK. Physiology of Eye and Vision in Comprehensive. 4th Editio. Vol. 2, Ophthalmology. UK: Anshan Publishers; 2007. 78-83 p.
84. Anis. Penyakit Akibat Kerja. 1st ed. Jakarta: PT Elex Media Komputindo; 2005. 1-250 p.
85. Nana kudrawati. Faktor-faktor yang berhubungan dengan syndrome asthenopia pada usaha pengetikan di kelurahan mangasa kecamatan tamalate kota makassar. Universitas islam negeri alauddin makassar; 2010.
86. Sri lestari, evi naria sd. Hubungan karakteristik dan lingkungan fisik rumah dengan keluhan kesehatan mata pengrajin ulos di kelurahan kebun sayur kecamatan siantar timur kotamadya pematangsiantar. 2012;

87. Randy septiansyah. Faktor – faktor yang berhubungan dengan kelelahan mata pada pekerja pengguna komputer di pt. Duta astakona girinda. Universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta; 2014.
88. Reza yuda kusuma. Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan kenyamanan dengan penggunaan alat pelindung wajah pada pekerja las listrik kawasan simongan SEMARANG. Universitas Negeri Semarang; 2013.

